

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka adalah semua lansekap, baik berupa jalan, trotoar, taman, ruang rekreasi, maupun semacamnya yang berada di daerah perkotaan, tetapi tidak termasuk ruang terbuka besar hasil perombakan kota (Shirvani, 1985). Fungsi paling umum dari ruang terbuka adalah sebagai tempat bermain, olahraga, bersantai, komunikasi sosial, menunggu, mendapatkan udara segar dari lingkungan, sarana penghubung antar dua tempat, pembatas antara massa bangunan. Pada intinya, dengan adanya ruang terbuka akan memberikan sebuah wadah bagi berbagai macam kegiatan manusia yang ada di sekitar ruang tersebut (Rustam, 1987 : 18).

Ruang publik adalah suatu ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritual dalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan rutin sehari-hari maupun dalam perayaan berkala. Ruang publik dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, kegiatan jual beli, olahraga, dan aktivitas massa seperti demonstrasi, kampanye, dan upacara resmi (Carr, 1992). Penataan ruang publik harus memperhatikan kebutuhan dari calon pengguna objek tersebut. Selain itu juga, perlu dipelajari dan dipahami secara seksama pengalaman-pengalaman peneliti sebelumnya, sehingga dapat dievaluasi beberapa hal yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan suatu penataan ruang bagi publik. Tingkat keberhasilan penataan suatu ruang publik salah satunya dapat dilihat dari persepsi dan preferensi pengguna yang berkunjung setelah (pasca) penataan.

Berdasarkan pada artikel yang dipublikasikan oleh *Project for Public Spaces* (PPS), tentang beberapa hal yang harus dipertimbangkan untuk melakukan desain sebuah ruang publik yang tepat guna dan berhasil guna terdiri dari aspek aksesibilitas, kenyamanan, pemusatan kegiatan, dan keramahan. Pakar bernama Mathew Carmona memberikan kriteria yang berbeda sebagai syarat menciptakan ruang terbuka yang memiliki *sense of place*, yaitu aktivitas (*activity*), pengaturan fisik (*physical setting*), dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa banyak sekali kriteria dalam mewujudkan kesuksesan sebuah ruang publik sesuai dengan pertimbangan para ahli yang berbeda.

Kota Bima merupakan daerah yang berada di ujung timur dari Propinsi Nusa Tenggara Barat. Kota Bima baru berusia 10 tahun sejak memekarkan diri dari wilayah kabupaten, walaupun demikian Kota Bima tumbuh sebagai daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik dalam bidang pariwisata, perhubungan, kebudayaan, serta

perdagangan dan jasa (RTRW Kota Bima 2010-2030). Sebagai daerah baru yang berkembang, Kota Bima membutuhkan perencanaan yang tepat dalam menunjang kemajuan pembangunan dalam berbagai sektor. Perencanaan kota yang baik di antaranya mengakomodasi penyediaan ruang terbuka sebagai penyeimbang untuk tutupan lahan terbangun di berbagai bagian kota. Penyediaan ruang terbuka juga berperan penting dari sisi sosial dan estetika kota, sehingga sangat mendukung terciptanya harmonisasi dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada lahan terbuka kota (*Urban Open Spaces*) yang terletak di Kawasan Kesultanan Bima yang biasa disebut sebagai Serasuba atau Lapangan Merdeka. Lahan lapangan ini memiliki luas lebih kurang 2 Ha, digunakan oleh masyarakat untuk berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan yang bersifat spontan maupun kegiatan komersial.

Serasuba sejak dahulu telah menjadi tempat pemusatan kegiatan oleh masyarakat setempat, sehingga untuk mengetahui kinerja taman diperlukan suatu proses evaluasi agar diperoleh hasil tentang tingkat efektivitas kerjanya dalam kurun waktu tertentu. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap aspek fisik dan fungsional akan digunakan untuk pertimbangan dalam menata taman.

Serasuba di masa kejayaan Kesultanan Bima tidak pernah sepi dari kegiatan rutin istana. Konsep tata letak bangunan istana kesultanan tidak jauh berbeda dengan istana di Jawa, tetapi dalam sejarahnya masyarakat Kota Bima tidak pernah mengenal istilah Alun-Alun (yang merupakan anggapan pemerintah Hindia-Belanda yang dahulu berkuasa di Bima). Istilah Serasuba telah digunakan sejak awal keberadaannya. Pada masa lalu kawasan ini merupakan tempat sakral yang menjadi pusat pemerintahan, seni-budaya, pusat penyiaran Islam, dan Pengadilan Adat. Ketika era pemerintahan kesultanan berakhir pada tahun 1952, maka berakhir pula peranan kawasan kesultanan sebagai pusat pemerintahan, pusat pengembangan seni dan budaya, serta pengadilan adat. Keberadaan Serasuba ini mulai ditelantarkan dan beralih fungsi menjadi lapangan olahraga spontan bagi para pemuda. Kawasan sebelah timur taman ini yang dahulunya merupakan taman bunga yang indah, sejak tahun 1963 diperjual-belikan kepada masyarakat untuk pengembangan rumah hunian.

Selain itu kondisi lahan secara fisik berupa tanah kering, keras, dan vegetasi yang ada di dalam areal taman masih kurang. Beberapa hal tersebut dapat mempengaruhi aspek kenyamanan bagi pengunjung taman. Oleh karena itu diperlukan suatu penataan terhadap Serasuba agar menjadi ruang publik yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial,

sekaligus sebagai fungsi orientasi pergerakan dan kelestarian ekologis yang dapat memberikan kenyamanan dalam pemenuhan kebutuhan rekreasi bagi pengguna taman.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penurunan kualitas Kawasan Kesultanan Bima nampak dari berkurangnya pergerakan pengunjung menuju kawasan, serta kualitas lingkungan dan tingkat kebersihan lingkungan taman yang kurang terjaga.
2. Serasuba telah mengalami transisi dari pusat kegiatan budaya menjadi lokasi bagi tuna wisma di malam hari, kegiatan vandalisme, serta terkadang menjadi tempat bagi hewan ternak dilepas.
3. Kota Bima belum memiliki sebuah taman kota sebagai pusat kegiatan, interaksi sosial, sekaligus yang bermanfaat dari sisi konservasi lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam kegiatan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana karakteristik fisik dan fungsional Serasuba?
2. Bagaimana kesesuaian Serasuba dengan kebutuhan pengguna?
3. Bagaimana konsep untuk penataan Taman Serasuba?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik fisik dan fungsional Taman Serasuba.
2. Mengetahui kesesuaian kondisi Serasuba dengan kebutuhan pengguna.
3. Menyusun konsep untuk penataan Taman Serasuba berdasarkan analisis yang dilakukan.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat untuk Keilmuan

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian guna mempelajari dan mengetahui konsep-konsep perancangan ruang terbuka kota dengan konsep taman (*Urban Parks*) yang dapat dijadikan suatu rancangan alternatif terhadap pemanfaatan lahan terbuka di perkotaan.
- b. Kajian dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar bagi penelitian yang membahas mengenai perancangan Taman Kota yang mengakomodasi unsur lansekap dalam taman, serta persepsi dan perilaku pengguna.
- c. Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti memberikan andil bagi ranah keilmuan dalam hal penggunaan dan penempatan yang tepat untuk sebuah pendekatan, sebab setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan

tersendiri. Hal yang paling penting adalah kesanggupan peneliti meletakkannya sesuai dengan fenomena sosial yang muncul.

1.5.2 Manfaat untuk Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kota Bima untuk dapat mengembangkan konsep ruang terbuka kota yang sangat potensial untuk mendatangkan kebaikan bagi publik luas (tidak selalu berorientasi pada keuntungan ekonomi), dengan melihat kebutuhan dan pandangan masyarakat sebagai calon pengguna.

1.5.3 Manfaat untuk Mahasiswa

- a. Meningkatkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan penggunaan lahan terbuka sebagai salah satu aspek yang mampu meningkatkan makna kawasan.
- b. Menerapkan teori dan analisis yang baik dalam tataran perancangan lansekap.
- c. Wilayah studi dapat menjadi contoh penerapan konsep bagi penelitian yang sama, dengan objek berbeda atau bahkan lebih luas.

1.5.4 Manfaat untuk Masyarakat

Hasil dari studi ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan, terutama kawasan yang bernilai historis tinggi. Di samping itu, masyarakat dapat memahami bahwa usaha pelestarian harus datang dari kesadaran bersama antara pemerintah dan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Studi

1.6.1 Lingkup Substansial

- Identifikasi awal kondisi fisik dan fungsional dari Serasuba terkait dengan variabel Tata Guna Lahan, *softscape*, *hardscape*, aksesibilitas, dan pengguna, dilanjutkan dengan analisis terhadap variabel-variabel tersebut.
- Tahap selanjutnya berupa evaluasi terhadap kesesuaian aspek fisik dan fungsional Serasuba dengan kebutuhan pengguna.
- Penyusunan konsep untuk penataan Taman Serasuba.
- Penelitian ini akan mengakomodasi hingga tahap desain atau simulasi rancang bangun secara fisik bagi Taman Serasuba Kota Bima.
- Rumusan masalah pertama mengkaji objek penelitian dari lingkup makro kawasan berupa tata guna lahan kawasan. Selain itu, peneliti akan mengkaji objek penelitian dalam lingkup tapak mikro dengan menggunakan beberapa variabel, termasuk yang diungkapkan oleh Edward T White, ditambah dengan variabel lain yang sesuai.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis dengan analisis perkembangan kawasan, analisis tautan lingkungan, analisis aksesibilitas, analisis lansekap, dan analisis pengguna, dan fungsi ruang.

- Rumusan masalah kedua akan mengkaji tentang kesesuaian Serasuba dengan kebutuhan masyarakat yang mencakup 2 hal, yaitu aspek fisik dan fungsional. Elemen fisik menyangkut gambaran yang nampak secara fisik dari objek penelitian, sedangkan elemen fungsional berkaitan dengan persepsi dan perilaku pengguna terhadap taman. Pada rumusan masalah kedua diwakili oleh analisis kinerja taman dan analisis potensi masalah.
- Rumusan masalah ketiga akan menggunakan hasil rumusan masalah sebelumnya dalam menghasilkan konsep yang sesuai diterapkan untuk Taman Serasuba. Konsep yang sesuai akan diteruskan hingga pada tahap rencana penataan dan simulasi desain taman

1.6.2 Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dari objek studi berupa Taman Serasuba yang terletak pada BWK Selatan, tepatnya di Kelurahan Paruga dengan total lahan pengembangan seluas 130 x 100 meter (sekitar 2 Ha). Objek studi berada di ujung barat Jalan Soekarno-Hatta, dengan lokasi berdampingan dengan kawasan bersejarah Kesultanan Bima.

Batas spasial untuk kawasan studi ditentukan maksimal 2 blok di sekeliling taman. Serasuba sebagai ruang publik kota yang akan dikembangkan sampai skala regional (RTRW Kota Bima 2010-2030) sekelilingnya dibatasi oleh berbagai bangunan. Adapun batas-batas dari Taman Serasuba, yaitu :

Sebelah Utara	: Bank BRI Cabang Bima, Rumah Kuno Kesultanan di Jalan Pintu Gerbang
Sebelah Selatan	: Masjid Agung Sultan Muhammad Salahuddin di Jalan Soekarno-Hatta
Sebelah Timur	: Museum ASI Mbojo, Ruko Souvenir di Jalan Sultan Ibrahim
Sebelah Barat	: FIF Motor Honda, Toko Elektronik, Kantor Polek di Jalan Sulawesi

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, pembahasan yang ada dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pokok awal penelitian yang sangat penting dan krusial sebelum memasuki tahap survei dan analisis. Komponen yang dibahas yaitu latar belakang pelaksanaan penelitian, isu yang berkembang mengenai kawasan perencanaan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup substansial, spasial, sistematika pembahasan, kerangka pikir permasalahan, serta kerangka pikir penelitian.

Rencana penataan Taman Serasuba dilatarbelakangi oleh adanya beberapa isu, yaitu Serasuba sebagai tempat yang bernilai historis belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal, belum tersedianya taman kota sebagai ruang interaksi sosial yang nyaman dan rekreatif bagi masyarakat agar kegiatan masyarakat dapat diarahkan kepada hal yang positif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membangkitkan kembali pergerakan masyarakat terhadap kawasan ini.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini membahas mengenai beberapa sumber dari kajian kepustakaan, baik yang diperoleh dari buku, jurnal, internet, maupun literatur lain yang mendukung pemecahan permasalahan penelitian. Studi literatur dalam penataan Taman Serasuba didasarkan pada kebutuhan ruang untuk interaksi sosial, paru-paru kota, dan pusat orientasi kota, dengan konsep yang nyaman, ramah, dan terintegrasi dengan bangunan bersejarah di sekitarnya. Bab ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan peneliti berupa teori-teori, pandangan, kebijakan pemerintah, dan beberapa hal terkait lain yang dapat membantu menyelesaikan rumusan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penataan Taman Serasuba. Bab ini juga membahas kerangka analisis terkait hubungan antara metode pengumpulan data, metode analisis, dan output yang dihasilkan dan dilengkapi dengan desain survei sebagai acuan dalam pelaksanaan survei di lapangan. Bab ini secara khusus menjelaskan pendekatan, alat atau instrumen penelitian, variabel penelitian, dan metode pengambilan serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada esensinya, bab ini menguraikan tiga hal, yaitu 1) gambaran umum wilayah studi yang terdiri dari gambaran umum Kota Bima, gambaran umum Kecamatan Rasanæ Barat, gambaran umum Taman Serasuba, sebagai hasil dari survei primer dan sekunder

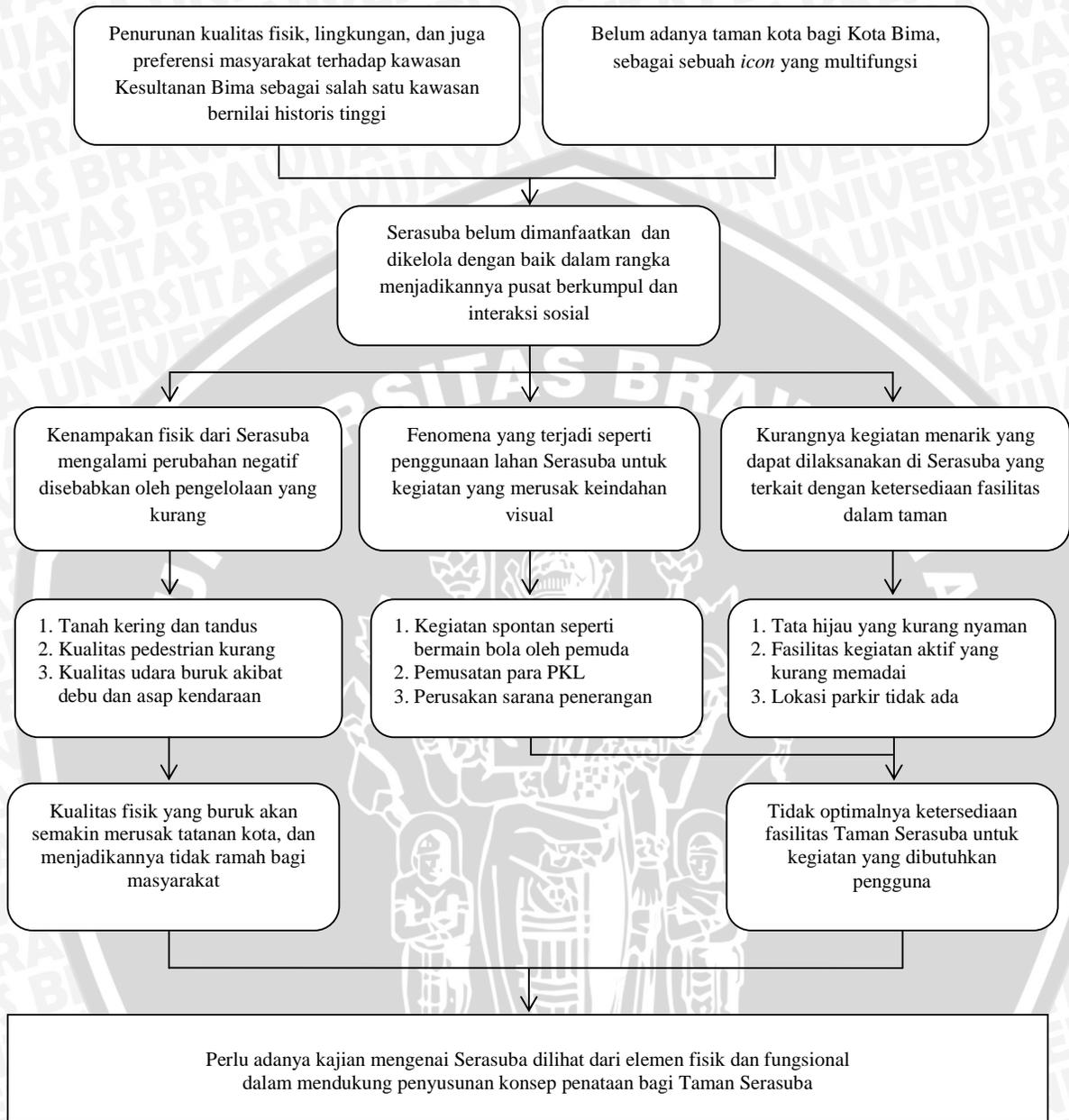
yang telah dilakukan; 2) beberapa analisis terkait objek studi yang terdiri dari analisis perkembangan kawasan, analisis tautan lingkungan, analisis lansekap, analisis aksesibilitas, analisis pengguna, analisis kinerja taman, analisis fungsi ruang, serta analisis potensi masalah. 3) bab ini juga memuat beberapa konsep pengembangan yang digunakan untuk menata Taman Serasuba, yaitu konsep filosofi kawasan, konsep *City Walk* dan integrasi, konsep tata bangunan, konsep vegetasi dan elemen air, konsep *site furniture*, dan konsep zonasi. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai skenario penataan dalam bentuk desain tiga dimensi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan yang menguraikan simpulan dan saran dari studi yang telah dilakukan. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan pada awal proses penelitian, sedangkan saran diberikan kepada beberapa pihak yang terkait dengan studi ini.



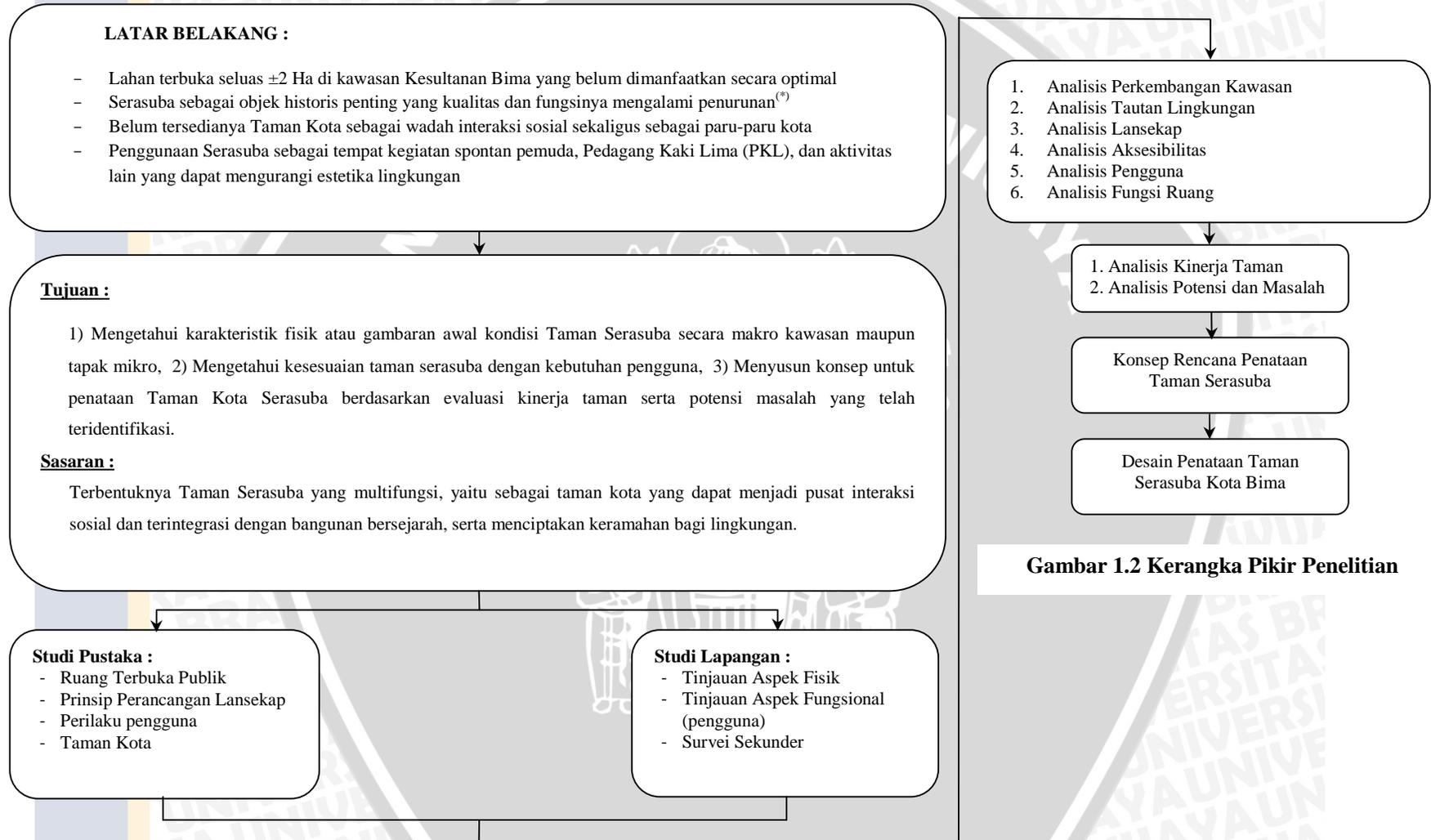
1.8 Kerangka Pikir Permasalahan



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Permasalahan



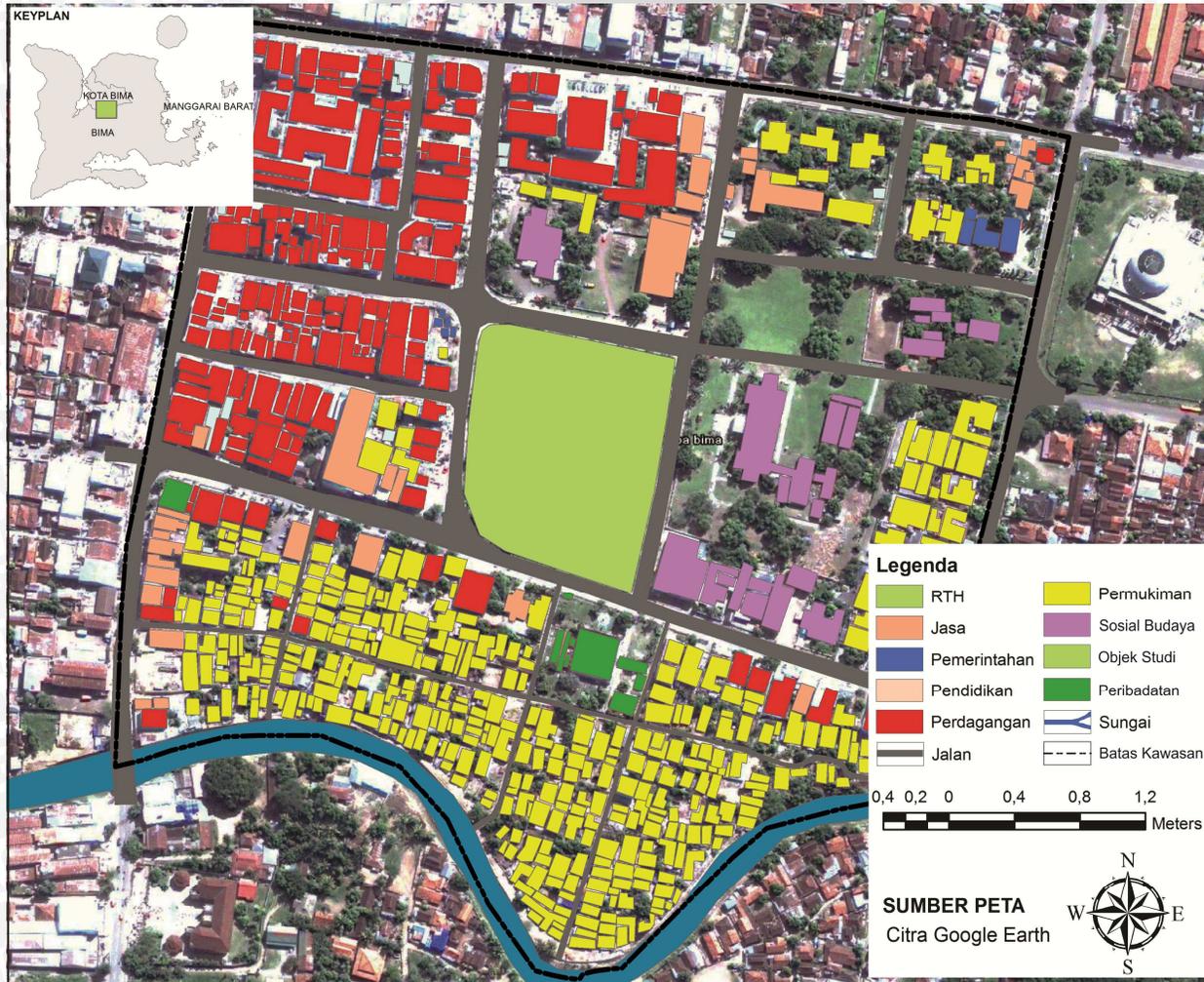
1.9 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Pikir Penelitian

^(*) Berdasarkan Data Kunjungan Ke Museum ASI Mbojo Periode 2003-2007 (disarikan dari Data Buku Tamu Museum ASI)

1.10 Peta Wilayah Studi



Gambar 1.3 Peta Wilayah Studi



ERROR: syntaxerror
OFFENDING COMMAND: --nostringval--

STACK:

/Title
()
/Subject
(D:20121020131804+07'00')
/ModDate
()
/Keywords
(PDFCreator Version 0.9.5)
/Creator
(D:20121020131804+07'00')
/CreationDate
(SONY)
/Author
-mark-

